

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Struktur Modal Pada Industri Otomotif

Wiwik Setiawan

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta, Indonesia

Irvan Noormansyah

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta, Indonesia

Penulis Korespondensi

Irvan Noormansyah

imvanisa@gmail.com

Article Info

Article History :

Received 25 Nov - 2023

Accepted 30 May - 2024

Available Online

15 Jun - 2024

Abstract

This research aims to examine the effect of company size, business risk and profit growth on capital structure in the automotive industry. This research uses a quantitative approach, which is measured using a multiple linear regression-based method with SPSS Version 25.00. The population of this research is automotive sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 to 2021. The sample was determined using certain criteria, so the number of company samples for this research was 10 companies. Based on the analysis, it was found that the company size has a positive and significant effect on the capital structure, while business risk has a negative and significant effect on the capital structure and profit growth has a positive and significant effect on the capital structure in the automotive industry in Indonesia Stock Exchange 2018-2021.

Keyword : firm size, business risk, profit growth and capital structure

1. PENDAHULUAN

Dalam waktu ini Badan Pusat Statistik (BPS) melakukan pengumuman mengenai realisasi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II 2022. Hasilnya memang menggembirakan dan membuat banyak pihak terkejut. Secara tahunan atau year on year (yoy), ekonomi tumbuh menjadi 5,44% dan jika dibandingkan dengan kuartal sebelumnya, ekonomi tumbuh menjadi 3,72% (<https://www.cnbcindonesia.com>). Berikut ini merupakan perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2017 – 2022 :

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (%)



Sumber: BPS, BI- Litbang KI/and

Sumber : BPS, 2023

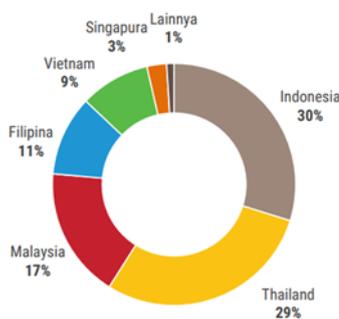
Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa perekonomian Indonesia pada tahun 2022 meningkat dari tahun-tahun sebelumnya, lonjakan yang cukup tinggi terjadi pada tahun 2021 dibanding tahun 2020 yang mengalami minus hingga -2,07%. Bank Indonesia (BI) memperkirakan ekonomi Indonesia pada 2022 akan pulih dan tumbuh di rentang 4,7 sampai 5,5 persen atau lebih tinggi dari perkiraan pertumbuhan ekonomi tahun ini di rentang 3,2-4 persen. Pemulihan ekonomi itu akan ditopang oleh meningkatnya ekspor, konsumsi yang lebih bergairah dan investasi yang meningkat seiring dengan penetrasi vaksinasi yang meluas (koran-jakarta.com).

Industri otomotif telah memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap perekonomian nasional. Terlihat dari data PDB, Industri Alat Angkutan menyumbang

sekitar 1,35% terhadap PDB nasional pada tahun 2020, atau menyumbang sekitar 7,57% terhadap PDB industri pengolahan nonmigas. Pengembangan industri otomotif didukung dengan potensi Indonesia sebagai pasar penjualan kendaraan terbesar di antara negara-negara ASEAN. Dari 9 negara, Indonesia berkontribusi sekitar 30% terhadap total penjualan mobil di ASEAN pada tahun 2019 atau sejumlah 1.032.907 unit dengan rata-rata penjualan sekitar 86 ribu unit setiap bulan. Kemudian Thailand menempati peringkat kedua dengan kontribusi sekitar 29% atau dengan penjualan sebesar 1.007.552 unit. (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2021).

Penjualan mobil di Indonesia masing sangat potensial untuk ditingkatkan, mengingat rasio kepemilikan mobil di Indonesia masih tergolong rendah, yakni 99 unit per 1.000 orang. Angka ini masih kalah jauh dari Brunei Darussalam dengan rasio mencapai 805 unit per 1.000 orang, kemudian Malaysia dengan rasio kepemilikan kendaraan hingga 490 unit per 1.000 orang, sementara Thailand mencapai 275 unit per 1.000 orang. Dengan melihat jumlah penduduk Indonesia mencapai 270 juta jiwa, maka Indonesia memiliki ceruk pasar yang besar di sektor otomotif, apalagi hampir dari setengah jumlah penduduk Indonesia saat ini masuk ke dalam kategori kelas menengah.

Pangsa Pasar Mobil di ASEAN (2019)



Sumber : Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2021

Pada prinsipnya setiap perusahaan membutuhkan dana untuk pengembangan bisnisnya. Sumber dana merupakan hal yang penting karena akan mempengaruhi struktur modal perusahaan yang akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan terutama dengan adanya utang yang sangat besar akan memberikan beban kepada Perusahaan. Dikarenakan perubahan yang terjadi pada struktur modal maupun sumber dana yang

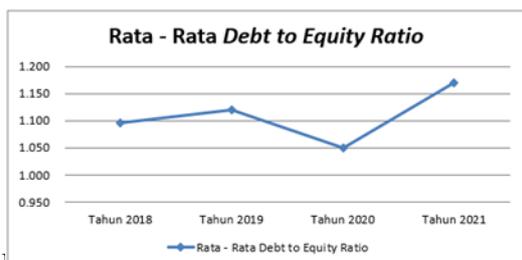
diperoleh, akan membuat perusahaan mempunyai dana untuk kebutuhan operasional maupun investasi. Akan tetapi apabila struktur modal berubah dikarenakan oleh adanya pengalihan utang yang dikonversikan menjadi ekuitas, maka kondisi keuangan perusahaan tidak akan banyak berpengaruh (Nurkhasanah & Nur, 2022). Apabila perusahaan menggunakan hutang, dapat menimbulkan biaya tetap berupa biaya modal. Biaya modal ini akan ditanggung oleh perusahaan berupa biaya bunga yang harus dibayarkan kepada investor. Apabila perusahaan menggunakan sumber dana dari internal perusahaan akan menimbulkan opportunity cost. Oleh karena itu manajer keuangan dihadapi oleh suatu keputusan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaannya, salah satunya adalah keputusan pendanaan yang berkaitan dengan proporsi hutang dan modal sebagai sumber pendanaan, jika keputusan yang dilakukan tidak tepat dan cermat maka akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal tinggi, yang nantinya akan berakibat pada profitabilitas perusahaan.

Struktur modal merupakan perbandingan modal asing atau jumlah utang dengan modal sendiri. Kebijakan struktur modal merupakan pemeliharaan antara risiko dan pengambilan yang diharapkan (Mustafa, 2017: 85). Struktur modal diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan, terutama penggunaan utang perusahaan. Perusahaan harus memiliki keputusan pendanaan yang tepat, dimana perlu adanya manajer dalam menentukan struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal diperoleh ketika cost of capital dalam keadaan seminimal mungkin dan memaksimalkan deviden kepada pemegang saham (shareholder). Peran struktur modal sangat penting, karena ketika struktur modal perusahaan mengalami error dapat menimbulkan biaya modal bagi perusahaan yang akan menyebabkan perusahaan tersebut tidak efisien (Kamil & Krisnando, 2021).

Fenomena beberapa perusahaan yang tidak mampu membayar utangnya terhadap kreditur diantaranya PT Citra Maharlika Nusantara Corpora Tbk. alias Cipaganti yang pailit pada tanggal 27 April 2017. Perusahaan tersebut memiliki utang perseroan berjumlah Rp. 245 miliar. PT Asia Paper Mills pun ikut pailit akibat tidak mampu

membayar utang senilai Rp568 miliar kepada para krediturnya. Salah satunya utang ke Bank Mandiri dengan nilai Rp370,64 miliar (bisnis.com). PT Sariwangi Dinas Pertanian lahan (PSAB) dan PT Maskapai Perkebunan Indorub Sumber Wadung (MPISW) dinyatakan pailit dengan total utang sebesar Rp 1,5 triliun. PT Nyonya Meneer pada 2017 lalu Pengadilan Negeri Semarang menyatakan PT Nyonya Meneer pailit dan pabriknya pun terpaksa harus ditutup. Produsen jamu itu digugat pailit oleh PT Nata Meridian Investara. Menurut Detik, PT Nyonya Meneer tercatat memiliki kredit macet sebesar Rp 89 miliar (<https://finance.detik.com/>).

Dilihat dari fenomena tersebut menunjukkan bahwa pentingnya keputusan manajer dalam memilih struktur modal yang tepat dalam menjalankan operasional perusahaannya. Terdapat beberapa faktor yang menentukan keputusan manajer dalam memilih komposisi struktur modal yang optimal dalam perusahaan diantaranya firm size, profit growth, tangibility of asset, profitability, dan risk (Dewi & Lestari, 2014). Berikut ini merupakan nilai struktur modal yang diukur berdasarkan Debt to Equity Ratio perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2021 yaitu sebagai berikut.



yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2021 menunjukkan adanya fluktuasi. Hal tersebut menunjukkan adanya berbagai macam tingkat konsistensi yang ada pada masing-masing perusahaan. Dapat dilihat juga nilai Debt to Equity Ratio yang dimiliki perusahaan setiap tahunnya mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2018 nilai rata-rata Debt to Equity Ratio sebesar 1,096 dan pada tahun 2019 nilai rata-rata Debt to Equity Ratio sebesar 1,120 namun pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi rata-rata sebesar 1,050 kemudian pada tahun 2021 meningkat lagi menjadi rata-rata sebesar 1,117.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada objek dimana penelitian ini berfokus pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada sektor otomotif pada Bursa Efek Indonesia serta tahun dari data laporan keuangan penelitian tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, dan Pertumbuhan Laba Terhadap Struktur Modal Pada Industri Otomotif”.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Struktur Modal

Fahmi (2017:184) dan Septiani & Suaryana (2018) menjelaskan bahwa struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (Long-Term Liabilities) dan modal sendiri (Shareholder’s Equity) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2014:42) faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan perusahaan ketika membuat keputusan struktur modal adalah stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan agen pemberi peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan.

2.2. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan digambarkan oleh Widiastari dan Yasa (2018) dan Sandy, dkk (2019) sebagai besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan melihat besar kecilnya total aktiva, total penjualan, nilai saham dan sebagainya yang menggambarkan kemampuan finansial perusahaan dalam suatu periode tertentu. Indikator ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan Logaritma natural (Ln) dari total aktiva. Logaritma natural (Ln) digunakan untuk mengurangi perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka dari jumlah aktiva dibentuk logaritma natural yang bertujuan untuk membuat data jumlah aktiva terdistribusi secara normal (Pribadi, dkk., 2019).

2.3. Risiko Bisnis

Definisi Risiko Bisnis menurut Brigham & Houston (2014:388) adalah perusahaan yang memiliki risiko bisnis (variabilitas keuntungan) tinggi cenderung kurang dapat menggunakan hutang yang besar karena kreditor akan meminta biaya hutang yang tinggi. Meilyani (2019) menyatakan bahwa risiko bisnis dapat dikatakan sebagai ketidakpastian yang dihadapi oleh sebuah perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya akan meningkat jika Perusahaan tersebut menggunakan utang yang tinggi. Menurut Sjahrial (2007:182) risiko bisnis diukur dengan EBIT (Standard deviation earning before interest and taxes = deviasi standar laba sebelum bunga dan pajak) risiko bisnis diukur oleh deviasi standart dari rasio EBIT dibanding dengan Total, Aset dalam presentase (%).

2.4. Pertumbuhan Laba

Laba merupakan penghasilan yang didapatkan jika jumlah finansial (uang) dari aset neto di akhir periode (diluar distribusi dan kontribusi dari pemilik perusahaan) yang melebihi pada aset neto di awal periode (Martani, 2012:113). Menurut Mamduh dan Halim (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba seperti Besarnya Perusahaan, Umur Perusahaan, Tingkat Leverage, Tingkat Penjualan, Perubahan Laba masa lalu.

2.5. Hipotesis

Suhardjo, dkk (2022) menyatakan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan likuiditas berpengaruh pada struktur modal. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat struktur modal. Semakin besar perusahaan semakin besar untuk kemungkinan perusahaan untuk meminjam dana dari luar untuk kestabilan modal perusahaan tersebut. Oleh karena itu, hipotesis dapat dijabarkan sebagai berikut :

H1 : *Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal secara parsial.*

Penelitian yang dilakukan oleh Sunaryo (2019) dan Kartika, dkk (2022) menyatakan bahwa risiko usaha berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Oleh karena itu, hipotesis dapat dijabarkan sebagai berikut :

H2 : *Risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal secara parsial.*

Suhardjo, dkk (2022) menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan likuiditas berpengaruh pada struktur modal.

H3 : *Pertumbuhan laba berpengaruh terhadap struktur modal secara parsial.*

3. METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi asosiatif. Strategi ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang pengaruh masing-masing variabel. Dalam penelitian ini, dikaji sejauh mana pengaruh ukuran perusahaan (X1), risiko bisnis (X2) dan pertumbuhan laba (X3) yang merupakan variabel bebas, sementara struktur modal (Y) merupakan variabel terikat.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan. Penelitian kuantitatif menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif, strategi penelitian dengan rancangan kuantitatif selalu melibatkan pandangan post-positivisme.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan kriteria-kriteria proses seleksi sampel dengan menggunakan purposive sampling tersebut maka diperoleh jumlah sampel perusahaan untuk penelitian ini sebanyak 10 perusahaan. Sehingga dapat ditetapkan jumlah observasi sampel total selama empat tahun 2018 – 2021 sebesar (n) = 40.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dengan cara mencatat dan mendokumentasi data laporan perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data penelitian diambil dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021 yang telah diaudit dan dipublikasikan yang

diperoleh dari web resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Adapun kriteria pemilihan sampel, yaitu: (1) Perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2021 secara berturut-turut; (2) Perusahaan manufaktur sektor otomotif yang mengeluarkan laporan tahunan selama tahun 2018-2021 secara berturut-turut; (3) Perusahaan manufaktur sektor otomotif yang menyajikan laporan keuangannya dengan menggunakan mata uang Rupiah.

3.2. Operasional Variabel

Penelitian ini mengukur pengaruh ukuran perusahaan, risiko bisnis dan pertumbuhan laba terhadap struktur modal. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, risiko bisnis dan pertumbuhan laba, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu struktur modal.

3.2.1. Struktur Modal

Proporsi antara utang dan ekuitas yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan (Horne dan Wachowicz, 2013:232) dalam Fachri & Adiyanto (2019).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}} \quad (1)$$

3.2.2. Ukuran Perusahaan

Ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang akan mempengaruhi keputusan perusahaan (Bagus Tri Prasetya Dan Asandimitra, 2014) dalam Fachri & Adiyanto (2019).

$$(\text{Ukuran Perusahaan} = Ln) \quad (2)$$

3.2.3 Risiko Bisnis

Penggunaan hutang yang meningkat dapat meningkatkan risiko kebangkrutan pada suatu perusahaan (L. Afifah, 2018) dalam Fachri & Adiyanto (2019).

$$\text{Risiko Bisnis} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (3)$$

3.2.4. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba yaitu suatu kemampuan perusahaan untuk mengoptimalkan laba yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan laba di tahun sebelumnya (Wahyuningsih, 2020).

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{(\text{Laba Bersih Tahun } t - \text{Laba Bersih Tahun } t-1)}{\text{Laba Bersih Tahun } t-1} \quad (4)$$

3.3. Metode Analisis Data

3.3.1. Statistik Deskriptif

Sugiyono (2017:232) menyatakan bahwa analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.3.2. Uji Asumsi Klasik

3.3.2.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov satu arah. Jika signifikan > 0,05 maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan < 0,05 maka variabel tidak berdistribusi normal (Sujarweni, 2015:225).

3.3.2.2. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji Run Test. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Run Test adalah sebagai berikut :

Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3.3.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu keadaan di mana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser yaitu dengan menguji tingkat signifikansinya. Pengujian ini dilakukan untuk merespon variabel x sebagai variabel independen dengan nilai absolut unstandardized residual regresi sebagai variabel dependent. Apabila hasil uji di atas

level signifikan ($r > 0,05$) berarti terjadi heterokedastisitas (Sujarweni, 2015:226).

3.3.2.4. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas berarti ada hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang independen dari model yang ada. Metode untuk menguji adanya multikolonieritas ini dapat dilihat dari tolerance value atau Variance Inflation Factor (VIF). Batas dari tolerance value $> 0,1$ atau nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi 1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolonieritas.

3.3.3. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dengan skala pengukuran atau rasio dalam suatu persamaan linear, dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yang diolah dengan perangkat lunak SPSS (Sujarweni, 2015:227). Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan :

- Y = Struktur Modal
- X1 = Ukuran Perusahaan
- X2 = Risiko Bisnis
- X3 = Pertumbuhan Laba
- α = Nilai Konstanta
- $\beta_1 \dots \beta_2$ = Koefisien Regresi
- e = Error

3.3.4. Uji Hipotesis

3.3.4.1. Uji t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh 1 variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Sujarweni, 2015:229). Apabila nilai Probabilitas signifikansi nya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika taraf signifikan (α) $< 0,05$ dan hipotesis ditolak jika taraf signifikan $\alpha > 0,05$

Kriteria :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, Maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Atau

- a. Jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3.3.4.2. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien Determinasi (Goodness of fit), yang dinotasikan dengan R2 merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Determinasi (R2) mencerminkan kemampuan variabel dependen. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R2 menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Semakin tinggi nilai R2 maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen Ghazali (Sujarweni, 2015:228).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Penelitian dilakukan pada periode tahun 2018 hingga tahun 2021 pada perusahaan manufaktur sektor otomotif. Data yang diperoleh dari laporan keuangan yang diambil dari website resmi www.idx.co.id dan www.finance.com yang kemudian diolah sesuai dengan indikator masing-masing variabel. Hasil yang diperoleh terdapat 16 Perusahaan.

Tabel 4.1 Sampel Perusahaan Industri Otomotif

No.	Perusahaan	No.	Perusahaan
1.	PT Astra International Tbk	9.	PT Multi Prima Sejahtera Tbk
2.	PT Astra Otoparts Tbk	10.	PT Indo Kordsa Tbk
3.	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk	11.	PT Garuda Metalindo Tbk
4.	PT Indomobil Sukses International Tbk	12.	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk
5.	PT Gajah Tunggal Tbk	13.	PT Nipress Tbk
6.	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	14.	PT Bintraco Dharma Tbk
7.	PT Goodyear Indonesia Tbk	15.	PT Selamat Sempurna Tbk
8.	PT Indospring Tbk	16.	PT Harapan Duta Pertiwi Tbk

Sumber : idx.co.id

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum,

range, kurtosis dan skewness (kemelencengan distribusi) dari suatu sampel. Hasil dari perhitungan statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Analisis Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	40	12,58	36,80	22,1812	6,52262
Risiko Bisnis	40	-0,11	0,30	0,0548	0,08600
Pertumbuhan Laba	40	-0,47	20,26	7,2760	6,16902
Struktur Modal	40	-2,28	1,32	-0,3273	0,98757
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Hasil olahan SPSS, 2023

Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Dari data ukuran perusahaan menunjukkan nilai standar deviasi untuk variabel ukuran perusahaan adalah 6,52 menunjukkan bahwa data ukuran perusahaan pada perusahaan sampel menyebar di sekitar nilai mean sebesar 22,18 sehingga dapat dikatakan bahwa data ukuran perusahaan memiliki variabilitas cukup tinggi. Nilai maksimum ukuran perusahaan yaitu 36,80 sedangkan nilai minimum ukuran perusahaan yaitu 12,58.
- Dari data risiko bisnis menunjukkan nilai standar deviasi untuk variabel risiko bisnis adalah 0,09 menunjukkan bahwa data risiko bisnis pada perusahaan sampel menyebar disekitar nilai mean sebesar 0,05 sehingga dikatakan bahwa data risiko bisnis memiliki variabilitas paling rendah. Nilai maksimum risiko bisnis sebesar 0,30 sedangkan nilai risiko bisnis terendah sebesar -0,11.
- Dari data pertumbuhan laba menunjukkan nilai standar deviasi untuk variabel pertumbuhan laba adalah 6,16 menunjukkan bahwa data pertumbuhan laba pada perusahaan sampel menyebar mendekati nilai mean sebesar 7,27 sehingga dikatakan bahwa data pertumbuhan laba memiliki variabilitas yang sangat tinggi. Nilai maksimum pertumbuhan laba sebesar 20,26 sedangkan nilai pertumbuhan laba terendah sebesar -0,47.
- Dari data struktur modal menunjukkan nilai standar deviasi untuk variabel struktur modal adalah 0,98 menunjukkan bahwa data struktur modal pada perusahaan sampel menyebar mendekati

nilai mean sebesar -0,32 sehingga dikatakan bahwa data struktur modal memiliki variabilitas yang rendah. Nilai maksimum struktur modal sebesar 1,32 sedangkan nilai struktur modal terendah sebesar -2,28.

4.3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik perlu dilakukan sebelum data dianalisis lebih lanjut. Dalam suatu persamaan regresi harus bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), artinya pengambilan keputusan melalui uji F dan uji t tidak boleh bias.

4.3.1. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan Uji Kolmogorov Smirnov dengan nilai probabilitas signifikan $F < 5\%$ maka residual terdistribusi normal dan jika probabilitas signifikan $F > 5\%$ maka residual tidak terdistribusi normal. Berikut adalah hasil dari grafik uji normalitas dalam penelitian ini :

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters b	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,69244695
Most Extreme Differences	Absolute	0,077
	Positive	0,077
	Negative	-0,053
Test Statistic		0,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200c,d

Sumber : Hasil olahan SPSS, 2023

4.3.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini menggunakan uji Run Test untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi. Berikut adalah penjelasan hasil uji autokorelasi.

Table 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ²	-0,00127
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20

Total Cases	20
Number of Runs	20
Z	-0,801
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,423
a. Median	

Sumber: Data Hasil SPSS, 2023

4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dapat disebut homokedastisitas. Namun apabila terjadi perbedaan dapat disebut heterokedastisitas.

Table 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	1,118	0,271
	Ukuran Perusahaan	0,628	0,534
	Risiko Bisnis	-0,936	0,356
	Pertumbuhan Modal	-0,479	0,635

a. Dependent Variable: Abs Res

Sumber: Data Hasil SPSS, 2023

4.3.4. Uji Multikolonearitas

Uji multikolonearitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi korelasi yang sangat tinggi pada hubungan diantara variabel independen dalam penelitian. Pada penelitian ini untuk menguji multikolonearitas menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance. Jika nilai VIF < 10 atau nilai tolerance > 0,10 maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolonearitas. Namun apabila nilai VIF > 10 atau nilai tolerance < 0,10 maka terjadi multikolonearitas.

Table 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,928	0,696	-2,769	0,009		
	Ukuran Perusahaan	0,067	0,025	2,671	0,011	0,518	1,932
	Risiko Bisnis	-5,730	1,792	-3,198	0,003	0,591	1,693
	Pertumbuhan Laba	0,053	0,021	2,500	0,017	0,632	1,582

a. Dependent Variable: LN Y

Sumber : Hasil olahan SPSS, 2023

Berdasarkan hasil Tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa dari hasil perhitungan uji multikolonearitas menunjukkan nilai

tolerance untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 0,518, risiko bisnis sebesar 0,591 dan pertumbuhan laba sebesar 0,632. Begitu pula dengan nilai VIF untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 1,932, risiko bisnis sebesar 1,693 dan pertumbuhan laba sebesar 1,582. Dalam penelitian ini nilai tolerance dari ketiga variabel tersebut menunjukkan tolerance $\geq 0,10$, dan nilai VIF ≤ 10 maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut bebas dari gejala multikolonearitas yang berarti tidak terjadi korelasi diantara variabel independen dan dinyatakan uji multikolonearitas terpenuhi.

4.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Apabila variabel-variabel pada penelitian ini telah terbebas dari masalah uji asumsi klasik, tahap selanjutnya yaitu melakukan analisis regresi linier berganda yang memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen yaitu ukuran perusahaan, risiko bisnis dan pertumbuhan laba terhadap struktur modal sebagai variabel dependen. Berikut hasil dari analisis regresi linier berganda :

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,928	0,696	-2,769	0,009		
	Ukuran Perusahaan	0,067	0,025	2,671	0,011	0,518	1,932
	Risiko Bisnis	-5,730	1,792	-3,198	0,003	0,591	1,693
	Pertumbuhan Laba	0,053	0,021	2,500	0,017	0,632	1,582

a. Dependent Variable: LN Y

Sumber : Hasil olahan SPSS, 2023

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas dapat disimpulkan bahwa analisis regresi berganda antara X1, X2, X3 dan Y didapatkan persamaan regresi :

$$Y = -1,928 + 0,067(X1) - 5,730(X2) + 0,053(X3) \dots \dots \dots (4.1)$$

Maka implementasinya dari hasil olahan data SPSS yaitu sebagai berikut :

a. Nilai a = Angka konstan unstandardized coefficients dalam penelitian ini nilainya -1,928 artinya jika ada perubahan nilai dari variabel ukuran perusahaan, risiko bisnis dan pertumbuhan laba, maka nilai struktur modal adalah -1,928.

b. Nilai b1 = nilai koefisien ukuran perusahaan (X1) sebesar 0,067 ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi struktur modal sebesar 0,067 satu satuan jika nilai

- risiko bisnis (X2) dan pertumbuhan laba (X3) adalah = 0.
- c. Nilai b2 = nilai koefisien risiko bisnis (X2) sebesar -5,730 ini menunjukkan bahwa risiko bisnis mempengaruhi struktur modal sebesar -5,730 satu satuan jika nilai ukuran perusahaan (X1) dan pertumbuhan laba (X3) adalah = 0.
- d. Nilai b3 = nilai koefisien pertumbuhan laba (X3) sebesar -0,053 ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba mempengaruhi struktur modal sebesar -0,053 satu satuan jika nilai ukuran perusahaan (X1) dan risiko bisnis (X2) adalah = 0

4.5. Uji Hipotesis

4.5.1. Uji t

Tujuan dari uji t dalam penelitian untuk mengetahui seberapa jauh masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila $t_{tabel} < t_{hitung}$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, dan apabila taraf signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat dinyatakan ada pengaruh yang kuat antara variabel dependen dengan variabel independen. Tabel hasil uji t dalam Penelitian:

Tabel 4.8 Hasil Uji t

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error				
1	(Constant)	-1,928	0,696	-2,769	0,009		
	Ukuran Perusahaan	0,067	0,025	2,671	0,011	0,518	1,932
	Risiko Bisnis	-5,730	1,792	-3,198	0,003	0,591	1,693
	Pertumbuhan Laba	0,053	0,021	2,500	0,017	0,632	1,582

a. Dependent Variable: LN Y

Sumber : Hasil olahan SPSS, 2023

Berdasarkan Table 4.8 diatas dapat dilihat bahwa hasil uji T dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan hipotesis yang telah dibuat. Berikut penjelasan atas hasil pengujian masing-masing hipotesis :

1. Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2021. Berdasarkan hasil uji t ini menunjukkan bahwa $t_{tabel} < t_{hitung}$ ($2,028 < 2,671$) dan nilai signifikan variabel $0,011 < 0,05$. Maka hipotesis H1 diterima.

2. Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2021. Berdasarkan hasil uji t ini menunjukkan bahwa $t_{tabel} < t_{hitung}$ ($2,028 < -3,198$) dan nilai signifikan variabel $0,003 < 0,05$. Maka hipotesis H2 diterima.

3. Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2021. Berdasarkan hasil uji t ini menunjukkan bahwa $t_{tabel} < t_{hitung}$ ($2,028 < 2,500$) dan nilai signifikan variabel $0,017 < 0,05$. Maka hipotesis H3 diterima.

4.5.2. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan sejauh mana variabel independen dapat menerangkan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi maka menunjukkan bahwa semua variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 4.9 Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,695a	0,482	0,439	0,73954

a. Predictors: (Constant), LN_X3, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: LN Y

Sumber : Hasil olahan SPSS, 2023

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas hasil uji Koefisien Determinasi besarnya nilai Adjusted R Square dalam model regresi penelitian diperoleh sebesar 0,439 atau 43,9%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kemampuan untuk menjelaskan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, risiko bisnis dan pertumbuhan laba terhadap variabel dependen yaitu struktur modal yang ada pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2021 yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini sebesar 43,9% sedangkan sisanya sebesar

56,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diikutsertakan ke dalam penelitian ini.

4.6. Pembahasan Hasil Penelitian

4.6.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Hasil analisis menyatakan bahwa ukuran perusahaan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (Y) sebesar ($2,028 < 2,671$) dan nilai signifikan variabel $0,011 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munafi'ah, dkk (2017), Marfuah & Nurlaela (2017), Septiani & Suaryana (2018) dan Kartika, dkk (2022) menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

4.6.2. Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal

Hasil analisis menyatakan bahwa risiko bisnis (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (Y) sebesar ($2,028 < -3,198$) dan nilai signifikan variabel $0,003 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H2 diterima dapat disimpulkan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandy, dkk (2019) dan Sunaryo (2019) yang menyatakan bahwa risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

4.6.3. Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Struktur Modal

Hasil analisis menyatakan bahwa pertumbuhan laba (X3) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap struktur modal (Y) sebesar ($2,028 < 2,500$) dan nilai signifikan variabel $0,017 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H3 diterima dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marfuah & Nurlaela (2017) menyatakan bahwa, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang

cepat menghadapi tingkat ketidakpastian yang tinggi maka perusahaan lebih cenderung mengurangi penggunaan utang (modal eksternal).

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, risiko bisnis dan pertumbuhan terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu sebagai berikut : Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal secara parsial pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2021, Risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal secara parsial pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2021, Pertumbuhan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal secara parsial pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2021.

6. REFERENSI

- Dewi, W., & Lestari, H., S. (2014) Faktor-Faktor Penentu Struktur Modal Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa Volume 7, No.2*, 273 – 294
- Fachri, S., dan Adiyanto, Y. (2019). Pengaruh Non-Debt Tax Shield, Firm Size, Business Risk, Dan Growth Opportunity Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub-Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Sains Manajemen, Vol.5, No. 1*, pp. 73-88.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2021). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Industri Otomotif*. www.kemenperin.go.id.
- koran-jakarta.com. (n.d.).
- Kartika., Fatimah & Ladewi, Y. (2022). The Influence Of Asset Structure, Firm Size, Profitability And Business Risk On Capital Structure In Companies Listed On The IDX. *International Journal of Finance Research*, 3(2), 84–100. <https://doi.org/10.47747/ijfr.v3i2.745>

- Meilyani, I. G. A. A., Suci, N. M., & Cipta, W. (2019). Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 15. <https://doi.org/10.23887/pjmb.v1i2.23150>
- Pribadi, M. T., Sochib, S. & Murniati, W. (2019). Pengaruh Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi, Vol. 1, No. 3*, <http://jkm.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/jra>
- Munafi'ah., I. Suprijanto, A., & Hartono, H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran – Semarang. Vol.3, No.3*: 1 - 21
- Nurkhasanah, D., & Nur, D. I. (2022) Analisis Struktur Modal Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Derivatif : Jurnal Manajemen, Vol. 16 No. 1*: 48 – 60, <https://doi.org/10.24127/jm.v16i1.749>
- Sandy, A., Djazuli, A., & Choriyah (2019). Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2), 607. <https://doi.org/10.32502/jab.v4i2.1987>
- Septiani, N. P. N., & Suaryana, I. G. N. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan , Struktur Aset , Risiko Bisnis Dan Likuiditas Pada Struktur Modal, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22: 1682–1710.
- Sjahrial, L., (2007) *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan Dan Pengambilan Keputusan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Marfuah, S. A., & Nurlaela, S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Asset, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Cosmetics And Household Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 18(01), 16–30. <https://doi.org/10.29040/jap.v18i01.81>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Suhardjo, Y., Karim, A., & Taruna, M. S. (2022). Effect Of Profitability , Liquidity , And Company Size On Capital Structure : *Evidence from Indonesia manufacturing companies*. 5(1), 70–78.
- Sunaryo, D. (2018). Pengaruh Resiko Bisnis Dan Growth Opportunity Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2012-2017. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1), 22–40. <https://doi.org/10.35448/jrat.v12i1.5193>
- Wahyuningsih, D. (2020) Pengaruh Struktur Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Dan Manajemen Laba, *Jurnal Akuntansi Trisakti* 7: 265-286
- Widiastari, P. A., & Yasa, G., W. (2018) Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.23.2.: 957-981 www.finance.com. (n.d.). www.idx.co.id. (n.d.).